



PEMANFAATAN KERAJINAN GONGGONG SEBAGAI MEDIA PENINGKATAN KREATIVITAS DAN KETERAMPILAN IBU-IBU DESA BUSUNG DALAM MENDORONG PARIWISATA LOKAL

Oleh

Salih¹, Hasnarika², Afriyadi³, Fauzi⁴, Tommy Munaf⁵

^{1,2,3,4,5}STIE Pembangunan Tanjungpinang

Email: salih@Stie-Pembangunan.ac.id

Article History:

Received: 27-06-2025

Revised: 09-07-2025

Accepted: 30-07-2025

Keywords:

Busung Village, Waste Management, Handicrafts, Income Improvement

Abstract: : *Busung Village is one of the tourist villages located in the Seri Kuala Lobam District, Bintan Regency, Riau Islands Province. The majority of its residents work as fishermen, totaling 163 people. To reduce the waste produced from gonggong (a type of sea snail), the local community can utilize the shells to create various handicrafts with marketable value. The main objective of this activity is to increase income, reduce waste, and stimulate the creativity of the women in Busung Village. This training was attended by seven women, all members of the KUBE group. The methods used in this activity include providing information on the economic value that can be gained from processing gonggong waste, as well as hands-on training in making keychains from gonggong shells. The outcome of this community service activity is the increased knowledge of the KUBE members in processing gonggong waste and their ability to independently create handicrafts.*

PENDAHULUAN

Gonggong adalah salah satu jenis siput laut yang banyak ditemukan di perairan Indonesia, terutama di wilayah Kepulauan Riau dan sekitarnya. Sebagai hewan laut yang hidup di dasar perairan berlumpur, gonggong memiliki bentuk cangkang spiral yang unik dan menarik, dengan warna yang bervariasi dari putih kekuningan hingga kecoklatan. Dalam beberapa budaya lokal, terutama di Kepulauan Riau, gonggong dikenal bukan hanya sebagai sumber daya laut tetapi juga sebagai bahan makanan yang lezat dan bernilai ekonomi tinggi. Cangkang ini bisa dimanfaatkan sebagai bahan kerajinan tangan, seperti hiasan rumah, aksesoris, atau suvenir, yang memiliki nilai jual tinggi. Secara tidak langsung, hal ini dapat menjadi sarana bagi masyarakat untuk memperoleh penghasilan melalui kerajinan yang dibuat dari cangkang gonggong. (Liling *et al.*, 2021). Pemanfaatan cangkang gonggong tidak hanya membantu mengurangi limbah, tetapi juga dapat memberikan peluang ekonomi tambahan bagi masyarakat setempat.

Sebagai bagian dari pengembangan desa wisata, pemanfaatan gonggong beserta cangkangnya dapat dijadikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan, sekaligus menjadi sarana bagi masyarakat setempat untuk mendapatkan penghasilan melalui produk kerajinan khas desa. Dengan konsep desa wisata yang berfokus pada manfaat ekonomi, sosial, dan



lingkungan, kehadiran kerajinan gonggong tidak hanya membantu mengurangi limbah laut, tetapi juga memperkuat identitas budaya lokal dan meningkatkan kesejahteraan warga. Pengembangan desa wisata tidak bisa hanya dilaksanakan oleh dinas pariwisata atau pemerintah, tetapi juga memerlukan peran aktif dari masyarakat, pemerintah desa, dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Darmanto *et al.*, 2023).

Desa Busung adalah salah satu desa wisata yang berada di Kecamatan Seri Kuala Lobam, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau. Sebagian besar penduduknya bekerja sebagai nelayan, dengan jumlah mencapai 163 orang. Untuk mengurangi limbah yang dihasilkan dari gonggong, masyarakat setempat bisa memanfaatkan cangkang gonggong tersebut menjadi berbagai macam kerajinan tangan yang bernilai jual. Kerajinan tersebut bisa meliputi gantungan kunci, bunga, kotak tisu, dan berbagai produk lainnya yang terbuat dari cangkang gonggong. Dengan demikian, selain memberikan nilai tambah dari hasil laut, pemanfaatan cangkang gonggong juga membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat Desa Busung, sekaligus memperkaya potensi desa wisata yang ada. Proses pembuatan kerajinan dari cangkang gonggong tidaklah sulit, namun membutuhkan kreativitas yang baik untuk menghasilkan produk yang menarik. Salah satu contoh kerajinan yang mudah dibuat adalah gantungan kunci dari cangkang gonggong. Setelah selesai dibuat, gantungan kunci ini bisa dijual dengan harga yang terjangkau dan sangat digemari oleh masyarakat. Produk ini memiliki daya tarik karena selain fungsional, gantungan kunci dari cangkang gonggong juga bisa dijadikan aksesori yang menarik untuk tas, kunci, dan barang-barang lainnya.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dari gonggong, tidak hanya sebagai bahan untuk berbagai produk makanan seperti kerupuk dan sambal, tetapi juga dengan memanfaatkan cangkangnya sebagai bahan kerajinan yang bernilai ekonomi bagi para ibu di desa sekitar. Selain menghasilkan tambahan pendapatan, kegiatan ini juga berupaya mengurangi limbah cangkang gonggong yang berpotensi merusak lingkungan sekitar. Rumusan masalah yang ingin dipecahkan dalam kegiatan ini adalah bagaimana menentukan HPP dan harga jual yang tepat bagi UMKM di Desa Busung Panjang agar mereka dapat mempertahankan bisnis secara berkelanjutan. Selain itu, pendampingan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan dasar dalam perencanaan keuangan yang sangat diperlukan untuk menjaga stabilitas usaha, terutama di musim-musim ketika pendapatan dari sektor perikanan menurun drastis akibat kondisi cuaca.

Rumusan masalah yang ingin dipecahkan dalam kegiatan ini adalah bagaimana memberdayakan ibu-ibu di Desa Busung melalui pelatihan kerajinan tangan. Pelatihan ini berfokus pada pembuatan gantungan kunci unik dari bahan alami, yaitu cangkang gonggong. Kegiatan ini bertujuan untuk memberi ibu-ibu keterampilan baru yang bisa menambah penghasilan keluarga, sekaligus memanfaatkan sumber daya lokal dengan cara yang kreatif dan bermanfaat.

Tujuan dari kegiatan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pendapatan, mengurangi limbah, dan mendorong kreativitas ibu-ibu di Desa Busung. Melalui pelatihan ini, para peserta diharapkan dapat memperoleh keterampilan baru dalam membuat kerajinan dari cangkang gonggong yang sebelumnya mungkin dianggap limbah. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya membantu menambah pemasukan keluarga tetapi juga berkontribusi pada pengelolaan lingkungan desa yang lebih baik.

Manfaat dari kegiatan ini meliputi peningkatan pendapatan bagi ibu-ibu Desa



Busung melalui keterampilan baru dalam membuat kerajinan dari cangkang gonggong. Selain itu, kegiatan ini membantu mengurangi limbah lingkungan dengan memanfaatkan bahan yang sebelumnya dianggap tidak berguna. Melalui pelatihan ini, ibu-ibu dapat lebih kreatif dan produktif, sehingga dapat berkontribusi pada perekonomian keluarga dan menciptakan lingkungan yang lebih bersih di desa mereka.

LANDASAN TEORI

Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Sumardjo, pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses yang mengembangkan kesempatan, motivasi, dan kemampuan masyarakat untuk mengakses sumber daya, sehingga meningkatkan kapasitas mereka dalam menentukan masa depan sendiri. Proses ini memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam mempengaruhi dan mewujudkan kualitas kehidupan diri mereka serta komunitasnya (Endah, 2020).

Kreativitas

Menurut Wardani & Dewi, kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan gagasan atau ide baru dalam menyelesaikan masalah ketika menghadapi berbagai peluang (Nurhasanah *et al.*, 2023). Menurut Sari dan Wadji, kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda, baik itu masih berupa ide atau gagasan yang bersifat imajinatif, maupun yang telah diwujudkan dalam bentuk karya nyata (Halimatu Sadiyah *et al.*, 2022).

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Menurut Silalahi, pengembangan sumber daya manusia merupakan upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara menyeluruh, melalui pendidikan dan pembinaan (Souhoka & Amin, 2021). Upaya untuk meningkatkan keterampilan teknis, pemahaman teoritis, kemampuan konseptual, dan nilai moral sesuai dengan tuntutan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan pelatihan (Maulidiya & Ratnaningsih, 2024). Secara keseluruhan, pengembangan sumber daya manusia (SDM) merupakan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas individu secara menyeluruh, mencakup keterampilan teknis, pemahaman teoritis, kemampuan konseptual, dan nilai moral. Upaya ini dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan yang dirancang untuk memenuhi tuntutan pekerjaan atau jabatan, dengan tujuan meningkatkan kapasitas dan kompetensi SDM dalam menghadapi tantangan yang ada.

Ekonomi Kreatif

Menurut Kementerian Perdagangan Indonesia, Ekonomi kreatif didefinisikan sebagai wujud dari upaya mencari pembangunan yang berkelanjutan melalui kreatifitas, yang mana pembangunan berkelanjutan adalah suatu iklim perekonomian yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumber daya yang terbarukan (Sugiarto, 2022).

METODE

Pelatihan ini dilaksanakan pada hari Minggu, 27 Oktober 2024, di Desa Busung, Kecamatan Seri Kuala Lobam, Kabupaten Bintan, dengan melibatkan 7 peserta yang terdiri dari ibu-ibu anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Kegiatan ini menggunakan metode pelatihan dan pendampingan, yang bertujuan untuk memberikan keterampilan baru kepada para peserta. Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara bertahap, yaitu sebagai berikut:



Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pengabdian pertama-tama mengurus izin resmi kepada Kepala Desa Busung, Bapak Rusli, MH, untuk melaksanakan pelatihan di desa tersebut. Setelah itu, kami bertemu dengan Bapak RT setempat dan Ketua KUBE untuk mengundang ibu-ibu anggota KUBE agar turut hadir dalam kegiatan kami. Selanjutnya tim menyusun program pelatihan yang fokus pada pengolahan limbah gonggong menjadi kerajinan tangan. Program ini dirancang khusus untuk ibu-ibu di Desa Busung, dengan tujuan memberikan keterampilan baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka, sekaligus memanfaatkan limbah yang ada di sekitar desa secara kreatif.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, kegiatan dimulai dengan penjelasan dari narasumber yaitu Bapak Muhammad Miraj, tentang manfaat yang bisa diperoleh ibu-ibu KUBE desa Busung dari memanfaatkan limbah gonggong. Sebelum memulai praktik pembuatan gantungan kunci dari cangkang gonggong, narasumber terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai manfaat besar yang dapat diperoleh dari limbah gonggong, khususnya cangkangnya. Beliau menjelaskan bagaimana cangkang gonggong, yang biasanya dianggap limbah, dapat diubah menjadi produk bernilai jual tinggi dengan kreativitas dan keterampilan tangan. Dengan demikian, cangkang gonggong tidak hanya mengurangi limbah, tetapi juga memiliki potensi untuk menghasilkan pendapatan tambahan bagi masyarakat setempat. Selanjutnya pelatihan dilanjutkan dengan memberikan praktik secara langsung pembuatan kerajinan tangan yang berbahan dasar cangkang gonggong. Para peserta dipandu melalui setiap langkah dengan teliti, dimulai dari proses membersihkan cangkang agar bersih dan siap diolah. Setelah itu, peserta mempelajari teknik pengeboran cangkang yang tepat agar cangkang tidak mudah pecah. Selanjutnya, teknik penyemprotan cat diterapkan untuk memberi warna dasar pada cangkang, diikuti dengan tahap menghias cangkang agar terlihat lebih menarik dan memiliki daya tarik. Tujuan dari seluruh rangkaian ini adalah untuk meningkatkan produktivitas peserta, sehingga mereka dapat menciptakan usaha baru yang bernilai jual. Setelah praktik pembuatan kerajinan selesai, tahap selanjutnya adalah pendampingan kepada peserta pelatihan. Pada tahap ini, peserta diberi kesempatan untuk membuat kerajinan tangan secara mandiri dengan menggunakan bahan, perlengkapan, dan peralatan yang telah disiapkan sebelumnya. Hal ini bertujuan agar peserta dapat lebih memahami dan menguasai proses pembuatan kerajinan tangan tersebut dengan lebih baik.

HASIL

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Minggu dengan mengumpulkan ibu-ibu Desa Busung yang merupakan anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Kegiatan ini mengusung tema pemanfaatan kerajinan gonggong sebagai media peningkatan kreativitas dan keterampilan ibu-ibu desa busung dalam mendorong pariwisata lokal. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan ibu-ibu Desa Busung tidak hanya terampil dalam membuat kerajinan, tetapi juga lebih percaya diri dalam mempromosikan karya mereka sebagai daya tarik tambahan bagi pariwisata lokal, sehingga dapat meningkatkan ekonomi desa serta memberdayakan masyarakat secara berkelanjutan. Kegiatan ini terdiri dari beberapa rangkaian aktivitas yang



bertujuan untuk memberdayakan peserta, meningkatkan keterampilan mereka, serta memperkenalkan potensi kerajinan tangan sebagai salah satu daya tarik wisata lokal, berikut penjelasannya:



Gambar 1. Menjelaskan kepada ibu-ibu KUBE Desa Busung tentang nilai ekonomi yang terdapat pada cangkang gonggong

Kegiatan dimulai dengan pemberian materi kepada ibu-ibu KUBE mengenai nilai ekonomis dari cangkang gonggong yang selama ini dianggap limbah. Untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam, tim mengundang Bapak Muhammad Miraj sebagai narasumber. Beliau adalah pemilik UMKM di Desa Busung sekaligus mantan guru seni di sekolah setempat. Dengan pengalaman beliau, ibu-ibu KUBE diharapkan dapat memahami potensi cangkang gonggong sebagai bahan kerajinan yang bernilai jual dan bermanfaat bagi perekonomian mereka.



Gambar 2. Memberikan penjelasan mengenai cara membuat kerajinan gantungan kunci yang terbuat dari cangkang gonggong

Penyampaian teknik pembuatan gantungan kunci berbahan dasar cangkang gonggong dilakukan langsung oleh narasumber, Bapak Muhammad Miraj. Beliau mengajarkan langkah-



langkah mulai dari cara membersihkan cangkang gonggong dengan benar untuk menghilangkan kotoran dan sisa-sisa yang menempel. Setelah itu, cangkang dilanjutkan dengan pengeboran untuk membuat lubang tempat memasang gantungan. Teknik berikutnya adalah penyemprotan cat pada cangkang untuk memberikan warna yang menarik, diikuti dengan proses penjemuran agar cat mengering dengan sempurna. Setelah itu, peserta diberi kebebasan untuk menghias cangkang sesuai kreativitas masing-masing. Tahap terakhir adalah memasang ring besi pada cangkang yang sudah dihias, sehingga siap menjadi gantungan kunci yang unik dan bernilai. Setelah penjelasan materi selesai, narasumber memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan jika ada hal yang belum dipahami terkait cara pembuatan kerajinan gonggong.



Gambar 3. Mengadakan sesi foto bersama peserta pelatihan sambil memegang hasil karya yang telah dibuat

Setelah narasumber memberikan penjelasan tentang teknik pembuatan gantungan kunci dari cangkang gonggong, para peserta diminta untuk langsung mempraktikkan dengan membuat karya mereka sendiri. Dalam proses ini, peserta diajak untuk mengekspresikan kreativitas mereka sambil menerapkan teknik-teknik yang telah dipelajari. Dengan bimbingan dan arahan dari narasumber, peserta diharapkan mampu mengembangkan keterampilan mereka, menghasilkan karya yang unik, dan sesuai dengan pemahaman serta kreativitas masing-masing. Sepanjang proses ini, narasumber terus memberikan saran dan membantu mengatasi berbagai kendala teknis yang mungkin dihadapi oleh peserta

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan pemanfaatan kerajinan gonggong sebagai sarana peningkatan kreativitas dan keterampilan sangat bermanfaat bagi ibu-ibu KUBE di Desa Busung. Kegiatan ini tidak hanya memberikan tambahan pendapatan bagi peserta, tetapi juga membantu mengurangi limbah cangkang gonggong dan memperkenalkan potensi kerajinan lokal sebagai daya tarik wisata. Dengan pelatihan ini, ibu-ibu desa memiliki keterampilan baru yang dapat mendukung ekonomi keluarga serta berkontribusi pada perkembangan pariwisata lokal melalui produk-produk kreatif.

Untuk penelitian lanjutan, disarankan agar peneliti dapat mengeksplorasi lebih



dalam mengenai pemasaran produk kerajinan gonggong yang dihasilkan oleh ibu-ibu KUBE, serta potensi kerjasama dengan sektor pariwisata lokal untuk meningkatkan daya tarik produk tersebut. Penelitian juga dapat difokuskan pada analisis dampak jangka panjang terhadap perekonomian keluarga peserta, serta evaluasi terhadap keberlanjutan program pelatihan dan pengelolaan limbah gonggong di desa lainnya. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat mencakup pelatihan lanjutan untuk meningkatkan kualitas produk dan memperluas jangkauan pasar.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Darmanto, Istianda, M., & Madya, F. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Gurun Telaga Biru. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA)*, 6(1), 69–84.
- [2] Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143. <https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/view/3319/2914>
- [3] Halimatu Sadiyah, Riris Mahirotn Nisa, Zahira Fitriana, Dede Indra Setiabudi, & Irvan Iswandi. (2022). Pendampingan Pembuatan Kerajinan Tangan Dalam Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini di Lingkungan Dusun Wagir. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 2(3), 62–68. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v2i3.288>
- [4] Liling, J. R., Pangestu, Erick, & Imelda. (2021). Mengajarkan cara pemanfaatan gonggong menjadi buket bunga kepada anka-anak panti asuhan Daarut Thaybah. *Prosiding National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*, 3(1), 676–681. <http://journal.uib.ac.id/index.php/nacospro>
- [5] Maulidiya, N., & Ratnaningsih, S. (2024). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Untuk Peningkatan Kinerja Pendidik*. <https://doi.org/10.30997/jtm.v8i2.15903>
- [6] Nurhasanah, N., Perkasa, D. H., Magito, M., Fathihani, F., Abdullah, M. A. F., & Kamil, I. (2023). Keinginan Berwirausaha Mahasiswa Pada Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Kreativitas Berwirausaha. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 27–44. <https://doi.org/10.32509/jmb.v3i1.2702>
- [7] Souhoka, S., & Amin, M. (2021). *Buku Ajar Pemahaman Praktis Pengembangan Sumber Daya Manusia* (A. Soejatno (ed.)). CV. Jakad Media Publishing.
- [8] Sugiarto, R. R. (2022). Peran Ekonomi Kreatif dalam Pemberdayaan Industri Kerajinan Bambu Desa Talang Berugo Lembah Masurai Merangin Jambi. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 3(2), 28–35. <https://doi.org/10.53299/diksi.v3i2.195>



HALANAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN